

DOI <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v9i2.3111>

Dukungan Sosial dan Resiliensi Pada Remaja Pasca Kematian Orang Tua: Sebuah Kajian Literatur

Astri Yani Calsum^{1*}, Eny Purwandari¹

¹Magister Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
Jl. Garuda Mas No.6, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, 57169.

Penulis untuk Korespondensi/E-mail: astriyanicalsum@gmail.com

Abstract – Losing a parent due to death is a meaningful event and has a profound impact on adolescents. It often creates a sense of sadness, loss and ongoing trauma. The role of parents is very important in supporting the developmental stages of adolescents. This study uses the Systematic Literature Review (SLR) approach to evaluate the influence and relationship between social support and resilience in adolescents after the death of a parent. The data for analysis is obtained through Google Scholar, accessed through Publish or Perish (Pop) using the keywords "social support" "resilience" and "adolescents after the death of a parent" resulting in 6 sources of journal articles and scientific papers that are worthy and in accordance with the research topic for further analysis. The results of the literature analysis show that social support has a positive contribution to resilience in adolescents who experience the loss of a parent due to death. Forms of social support that play a role in increasing resilience in adolescents include support from family and peers which are formed through emotional support and their direct presence in accompanying adolescents during difficult times after the death of their parents. This study confirms that the greater the social support received, the higher the level of resilience of adolescents in adapting, continuing self-development and facing life with optimism after the death of parent and better mentality.

Abstrak - Kehilangan orang tua akibat kematian merupakan peristiwa yang bermakna dan memiliki dampak yang mendalam pada remaja. Sering kali menciptakan adanya rasa kesedihan kehilangan dan trauma yang berkelanjutan. Peran hadirnya orang tua sangat penting dalam mendukung tahap perkembangan remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengevaluasi adanya pengaruh dan keterkaitan antara dukungan sosial dan resiliensi remaja pasca kematian orang tua. Data yang diperoleh merupakan analisis data melalui Google Scholar yang diakses melalui Publish or Perish (Pop) dengan menggunakan kata kunci “dukungan sosial” “resiliensi” dan “remaja pasca kematian orang tua” menghasilkan 6 sumber artikel jurnal dan karya tulis ilmiah yang layak dan sesuai dengan topik penelitian untuk dianalisis lebih lanjut. Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki kontribusi positif terhadap resiliensi pada remaja yang mengalami kehilangan orang tua akibat kematian. Bentuk dukungan sosial yang berperan dalam meningkatkan resiliensi pada remaja mencakup dukungan dari keluarga dan teman sebaya yang terbentuk melalui dukungan emosional dan kehadiran langsung mereka dalam mendampingi remaja selama masa sulit setelah kematian orang tuanya. Penelitian ini menegaskan semakin besar dukungan sosial yang diterima semakin tinggi tingkat resiliensi remaja dalam beradaptasi, melanjutkan perkembangan diri dan menghadapi kehidupan pasca kematian orang tua dengan optimis dan mental yang lebih baik.

Keywords - Adolescents, Death of Parents, Social support, Resilience.

PENDAHULUAN

Setiap yang bernyawa pasti akan merasakan kematian, kematian dapat terjadi pada siapapun tanpa harus mengenal tua, muda, bayi atau

dewasa. Kematian pada salah satu atau kedua orang tua akan memberi makna kehilangan sosok orang tua selamanya bagi anak (Ramadhan & Ardias, 2019). Menurut Elya dan Widyatno (2022) data UNICEF menyebutkan bahwa sebanyak 153 juta

remaja telah mengalami kehilangan orang tua akibat kematian pada salah satu atau keduanya. Dampak yang ditimbulkan akibat dari kehilangan salah satu atau kedua orang tua karena kematian membuat remaja tidak dapat memenuhi berbagai kebutuhan dasar dan beresiko tinggi mengalami kesedihan yang traumatis yang berdampak hingga dewasa. Rasa kehilangan yang dialami remaja akibat kematian orang tua juga dikenal dengan istilah *grief* (Puspasari, 2020).

Peran hadirnya orang tua bagi anak dalam masa remaja merupakan hal penting untuk menciptakan anak yang memiliki hubungan baik yang berkaitan dengan orang lain dan lingkungan sekitar (Papalia et al., 2007). Menurut Damayanti dan Rihhandini (2021) kegagalan pemenuhan kebutuhan seperti pengasuhan, pemberian rasa aman, kebutuhan untuk memberikan pengalaman, dukungan dan kebutuhan untuk menciptakan masa depan oleh orang tua yang tidak terpenuhi berpeluang besar membuat anak gagal dalam mencapai fisik dan psikologis yang sehat.

Azhari (2019) menyebutkan dalam penelitiannya, remaja pasca kematian satu atau kedua orang tua mengalami banyak masalah dalam kesehariannya seperti membandingkan diri, kesulitan melakukan komunikasi interpersonal, mengedepankan trauma, kurang percaya diri, menyalahkan diri, harga diri rendah, mengedepankan emosi negatif dan sulit menerima kenyataan. Kematian orang tua juga dapat berdampak pada munculnya tindakan kenakalan remaja (Hiyoshi et al., 2021).

Menurut Rusli dan Widyastuti (2023) kehilangan orang tua akibat kematian yang dirasakan keluarga termasuk anak dalam kategori remaja mampu menciptakan duka yang mendalam dan dapat memunculkan dampak negatif seperti permasalahan kesehatan dan psikologis. Hal tersebut menjadi masalah yang krusial karena dapat menjadi awal mula penyebab stres (Haqiki, 2021) dan menurut Tamryn et al. (2020) dapat memberi pengaruh yang cukup besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan remaja baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Kematian orang terdekat seperti orang tua dapat mempengaruhi kehidupan anak selanjutnya (Supramanto et al., 2023). Menurut Hudria (2021) secara psikologis dampak dari kematian orang tua bagi anak diantaranya kurangnya kasih sayang yang dirasakan, kesedihan yang berlarut dan hilangnya figur serta tempat berbagi dan teraman bagi anak.

Saputri et al. (2024) mengungkapkan remaja banyak mengalami kondisi yang tidak baik dan bahagia karena adanya masalah psikologis dan finansial yang salah satunya disebabkan karena ketidakhadiran peran orang tua yang menyebabkan remaja harus mengemban dan menjalani hidup yang penuh tantangan dan menyakitkan. Penelitian yang dilakukan Nurriyana dan Savira (2021) menyebutkan kedukaan akibat kematian orang tua pada remaja dapat mempengaruhi keyakinan pada diri sendiri, dukungan sosial dan kualitas hubungan antar sesama remaja.

Keadaan demikian dapat menjadi sumber stres berupa tekanan dan trauma yang cenderung memiliki pengaruh kurang baik dalam membentuk diri dan tahap perkembangan remaja berikutnya (Hasanah, 2019). Penelitian yang dilakukan Sari dan Mahpur (2022) menunjukkan seorang remaja berusia 19 tahun semenjak kematian ibunya diketahui mengalami gangguan pola makan dan tidur, kebingungan dan kekhawatiran berlebih. Remaja yang mengalami kehilangan akibat kematian orang tua juga berdampak kurang baik terhadap timbulnya perasaan inkompeten dan perasaan menjadi individu yang tidak berharga (Syanti, 2019).

Disisi lain menurut hasil wawancara yang dilakukan Apriliza (2022) menyebutkan bahwa salah seorang anak mengalami masa kesedihan yang berkepanjangan telah sampai pada tahap penerimaan dan menjalani hari-hari tanpa beban kesedihan pada masa-masa tertentu, walaupun dalam hatinya rasa kehilangan itu akan selalu ada. Penelitian Majidah (2023) beberapa remaja memiliki resiliensi yang baik setelah kematian orang tua, artinya remaja dapat mengelola emosi, memiliki sikap optimis dalam diri dalam meraih cita-cita, serta mampu menciptakan hubungan yang positif pasca kematian orang tuanya. Oleh sebab itu kematian orang tua tidak selalu dikaitkan secara universal terhadap dampak negatif yang diperoleh remaja.

Secara bersamaan, saat-saat memasuki usia remaja dituntut untuk mampu beradaptasi dengan kondisi baru dan menghadapi semua tantangan dan tugas perkembangan, karena menurut Hurlock (2003) masa *storm and stress* dialami remaja dimana mereka dituntut untuk menghadapi ketidakstabilan emosi akibat kondisi, tuntutan sosial, fisik dan mental yang kerap berubah. Remaja yang tidak memiliki kemampuan beradaptasi dengan kondisi dan situasi yang baru setelah kematian orang tuanya akan menimbulkan masalah baik secara psikologis

seperti depresi hingga masalah kesehatan (McClatchey & Wimmer, 2012).

Kematian orang tua yang dirasakan remaja tentu dilewati dengan adanya penyesuaian diri dan keterampilan adaptasi terhadap hal-hal yang menyakitkan disebut resiliensi. Connor dan Davidson (2003) menyebutkan bahwa kemampuan seseorang dalam mengatasi stres dengan baik adalah definisi dari resiliensi. Menurut Sikumbang (2022) resiliensi merupakan sebuah proses dan kemampuan dari upaya yang dilakukan seseorang untuk mampu melewati berbagai kondisi sulit yang memungkinkan menjadi ancaman.

Resiliensi pada remaja dapat membantu dalam mengoptimalkan diri dan meminimalisir ketidakmampuan remaja dalam menghadapi masalah dan menggunakan emosi positif yang lebih dominan dalam membuat keputusan (Elya & Widyatno, 2022). Menurut Puspasari (2020) remaja yang memiliki resiliensi tinggi pasca kematian satu atau kedua orang tua cenderung akan memiliki pandangan yang optimis, kemampuan aktif dan adaptif dalam *problem solving* dari permasalahan yang dihadapinya juga menjadi lebih baik.

Studi literatur yang dilakukan oleh Theron (2020) yang mengungkapkan bahwa remaja berusia 10 – 24 tahun merupakan fase munculnya banyak stres dalam kehidupannya dan dengan resiliensi yang tinggi akan membantu remaja dalam menghadapi kesulitan dan masalah yang menghampiri. Selain faktor internal, remaja juga memerlukan faktor dari luar atau faktor eksternal untuk bangkit dari kesedihan dan trauma yakni faktor dukungan sosial (Pratiwi, 2024).

Dukungan sosial dapat diperoleh dari teman, sahabat, saudara atau guru dipercaya dapat menolong remaja untuk bangkit dari situasi sulit yang dapat menciptakan resiliensi dalam diri remaja, hal tersebut terjadi karena dengan dukungan sosial remaja merasa tidak sendiri, merasa diperhatikan dan dihargai (Muhammad et al., 2018). Penelitian Manalu (2024) juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada dewasa awal yang kehilangan orang tua akibat kematian, sehingga ketika dukungan sosial yang diterima semakin tinggi maka resiliensinya juga akan semakin tinggi.

Berdasarkan fenomena remaja pasca kematian orang tua, remaja dituntut mampu memiliki resiliensi untuk mengatasi perasaan kehilangan

akibat kematian orang tua. Dukungan sosial dapat meningkatkan resiliensi pada remaja pasca kematian satu atau kedua orang tua.

Ketika remaja memiliki resiliensi yang baik maka remaja mampu menghadapi berbagai masalah dan hambatan perkembangan serta mampu bangkit kembali dengan menemukan jalan keluar untuk menghadapi masa kritis yang dialami. Tujuan dari penelitian dengan kajian literatur ini adalah untuk melihat kontribusi dukungan sosial terhadap resiliensi pada remaja dan menemukan bentuk dukungan sosial yang dapat meningkatkan resiliensi remaja pasca kematian orang tua.

METODE

Peneliti menggunakan Pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang merupakan istilah metodologi riset atau penelitian dan pengembangan untuk menghimpun dan mengevaluasi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik tertentu (Triandini et al., 2019). Proses pencarian data menggunakan bank data *google scholar* yang diakses melalui bantuan aplikasi *Publish or Perish* (PoP) dengan memasukan kata kunci yakni “dukungan sosial” dan “resiliensi” dan “remaja pasca kematian orang tua”.

Kriteria dan batasan yang peneliti tentukan ditujukan untuk mengetahui kelayakan data, berikut kriteria sumber yang layak digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh berupa sumber dari jurnal dan karya tulis ilmiah (skripsi) dalam rentang tahun 2020-2024, Data yang diperoleh berasal dari sumber *google scholar*, data yang digunakan hanya mengenai dukungan sosial dan resiliensi pada remaja pasca kematian satu atau kedua orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Penelitian

Pencarian data melalui *literature* mulai dilakukan pada bulan Juli 2024. Proses pencarian sumber data menggunakan perangkat lunak atau aplikasi *Publish or Perish* (PoP) dengan memilih bank data yang bersumber dari *Google Scholar*.

Langkah pertama peneliti memasukan kata kunci “dukungan sosial” dan “resiliensi” dan “remaja pasca kematian orang tua”, kemudian memasukan rentang tahun publikasi yakni tahun 2020 – 2024 dan

memasukan batas maksimum sumber yang akan ditampilkan sejumlah 200 sumber dengan jumlah sitasi yang memiliki rentang 0 sampai 74 sitasi dalam setiap sumber. Langkah kedua menganalisis secara manual dengan membaca semua sumber-sumber yang memungkinkan memiliki kesesuaian dengan topik yang akan diteliti yakni dukungan sosial, resiliensi dan remaja pasca kematian orang tua dengan membaca judul, abstrak dan hasil penelitian. Langkah ketiga mengelompokkan sumber sesuai ketentuan peneliti menjadi 3 kelompok, ketentuan yang ditetapkan adalah dengan mengeliminasi sumber yang tidak memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian dengan topik bahasan dukungan sosial, resiliensi dan remaja pasca kematian orang tua. Mengeliminasi sumber yang berasal dari buku dan prosiding, dan memisahkan sumber yang terpilih yakni jurnal dan karya ilmiah (skripsi) yang memiliki kesesuaian dengan topik atau fokus penelitian.

Tabel 1 merupakan pengelompokan dari hasil langkah-langkah yang telah dilakukan peneliti untuk mengeliminasi sumber yang tidak sesuai dan memperoleh sumber jurnal dan karya tulis ilmiah terpilih yang akan dianalisis.

Tabel 1. Data Penyaringan Pencarian

No	Penyaringan	Jumlah Artikel Terpilih
1	Ketidaksesuaian sumber dengan fokus penelitian topik dukungan sosial, resiliensi, dan remaja pasca kematian orang tua	186
2	Ketidaksesuaian sumber dari buku dan prosiding	8
3	Sumber jurnal dan karya tulis ilmiah yang terpilih	6
Total		200

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 186 artikel gugur karena tidak memiliki kesesuaian dengan topik atau fokus peneliti yakni dukungan sosial, resiliensi dan remaja pasca kematian orang tua. Peneliti menganalisis melalui kesesuaian dari judul, abstrak, lalu hasil penelitian. Ketidaksesuaian juga ditemukan dengan menganalisis responden dan keterkaitan dengan variabel yang menjadi fokus penelitian yang akan dianalisis. Setelah itu peneliti juga menemukan 8 sumber yang gugur karena memiliki ketidaksesuaian sumber dari buku dan prosiding yang telah ditentukan peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada sumber artikel jurnal dan karya tulis ilmiah yang memiliki kesesuaian dengan fokus atau topik yakni dukungan

sosial, resiliensi dan remaja pasca kehilangan orang tua. Maka sumber yang terpilih untuk dianalisis lebih lanjut hanya sebanyak 6 sumber dari jurnal dan karya tulis ilmiah, ditampilkan pada Tabel 2.

Pembahasan

Pendekatan analisis yang digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis enam sumber tersebut adalah dengan analisis sistematik (*systematic review*) yang merupakan pendekatan dalam penelitian studi literatur untuk menilai dan merangkum semua penelitian yang relevan terhadap topik tertentu dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dan terstruktur. Pendekatan analisis sistematik bertujuan untuk menyediakan gambaran mengenai bukti yang ada tentang topik tertentu.

Berdasarkan hasil *review* dari enam sumber penelitian menunjukkan hasil bahwa dukungan sosial memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap resiliensi remaja yang mengalami kehilangan satu atau kedua orang tua akibat kematian. Beberapa penelitian menggunakan metode kuantitatif, kualitatif dan studi literatur, hal ini menjadi pijakan bahwa untuk menganalisis keterkaitan antara dukungan sosial dan resiliensi dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan penelitian.

Hasil dari analisis penelitian menyebutkan bahwa dukungan sosial memberi pengaruh terhadap resiliensi remaja pasca kematian orang tua, semakin tinggi dukungan sosial yang diterima remaja akan berpengaruh pada semakin tinggi pula resiliensi remaja dalam menyelesaikan berbagai masalah dan bertahan pada kondisi yang terjadi (Fadhil dan Mardianto, 2024; Ibda, 2023; Manalu, 2024; Pratiwi, 2024; Pratiwi, 2021).

Bentuk dari dukungan sosial yang dapat meningkatkan resiliensi pada remaja yang kehilangan orang tua adalah dukungan sosial keluarga dan teman sebaya. Mekanisme dukungan sosial dari keluarga dalam penelitian Sarumaha dan Sembiring (2023) terlihat bahwa adanya dukungan emosional dan dukungan instrumental yang diberikan anggota keluarga lain dapat meningkatkan resiliensi remaja setelah kehilangan salah satu orang tua.

Tabel 2. Temuan Hasil Analisis

Nama, Tahun, dan Judul Pustaka	Metode dan Responden Jurnal Penelitian	Pendekatan Analisis	Hasil dan Kesimpulan
Muhammad Fadhil dan Mardianto (2024) “Kontribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Resiliensi Pada Remaja Yang Mengalami Kehilangan Akibat Kematian Orang Tuanya”	Kuantitatif. Responden: 116 orang remaja akhir pasca kematian orang tua	Studi literatur review dengan analisis sistematik review	Dukungan sosial teman sebaya memiliki kontribusi terhadap resiliensi remaja pasca kematian orang tua sebesar 19%. Kehadiran dan dukungan dari sosial khususnya teman sebaya merupakan salah satu hal penting dan berdampak bagi remaja untuk bangkit kembali dari keterpurukan dan masa kritis atas rasa kehilangan yang dialami.
Fatimah Ibda (2023) “Dukungan Sosial : Sebagai Bantuan Menghadapi Stress Dalam Kalangan Remaja Yatim di Panti Asuhan”	<i>Literature review.</i> Responden: Remaja yatim	Studi literatur review dengan analisis sistematik review	Dukungan sosial pada remaja yatim di panti asuhan berpengaruh untuk melindungi dan menurunkan konsekuensi negatif pada psikologis remaja, membantu remaja dalam beradaptasi atas pengalaman buruk yang dapat memicu stres dan traumatis. Dukungan sosial juga mampu memberikan motivasi dan rasa terhadap remaja untuk dicintai, diperhatikan, dan dihargai.
Glory Romanna Manalu (2024) “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada <i>Emerging Adulthood</i> Yang Mengalami Kehilangan Akibat Kematian Orang Tua”	Kuantitatif. Responden: 118 remaja usia 18-25 tahun yang kehilangan satu orang tua akibat kematian	Studi literatur review dengan analisis sistematik review	Nilai koefisien korelasi 0,461 dengan nilai sig 0,000 ($p < 0,01$). Hubungan yang signifikan dan positif antara dukungan sosial dengan resiliensi pada <i>emerging adulthood</i> pasca kematian orang tua. Semakin besar dukungan sosial yang diterima semakin tinggi resiliensi pada <i>emerging adulthood</i> setelah kematian orang tua, dan sebaliknya.
Indah Pratiwi (2021) “Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Pada Remaja Yang Mengalami Kehilangan Akibat Kematian Orang tua”	Kuantitatif. Responden: 80 remaja berusia 12-18 tahun yang kehilangan orang tua akibat kematian	Studi literatur review dengan analisis sistematik review	Hasil data korelasi sebesar 0,806 sig 0,000 ($p < 0,05$) . Dukungan sosial menyumbang 64,9% terhadap resiliensi remaja setelah kematian orang tua . Terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi remaja yang menghadapi kematian orang tuanya. Artinya semakin besar dukungan sosial dari teman sebaya semakin tinggi pula resiliensi remaja tersebut, begitupun sebaliknya.
Ariati Sembiring (2023) “Saya Mampu Bangkit Kembali. Pengalaman Duka Serta Resiliensi Pada Penyintas Covid-19 Yang Kehilangan Orang tua Selama Masa Pandemi”	Kualitatif. Responden: 3 remaja setelah mengalami kematian orang tua berusia 18 dan 22 tahun.	Studi literatur review dengan analisis sistematik review	Dukungan sosial berkontribusi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi remaja dalam melewati masalah. Salah satu faktor yang dapat membantu remaja melewati masa krisis akibat kehilangan orang tua akibat covid 19 adalah adanya dukungan sosial.

Dukungan sosial dari teman sebaya seperti dalam penelitian (Fadhil dan Mardianto, 2024 ; Pratiwi, 2021) terlihat dari interaksi remaja dengan teman sebaya, dimana teman sebaya memberikan kesan hadir secara langsung dan memunculkan rasa kebersamaan yang menciptakan hubungan positif. Serta adanya dukungan emosional dari teman sebaya memberikan kehangatan dan kenyamanan pada remaja saat masa sulit sehingga dapat meningkatkan resiliensi pada remaja yang kehilangan orang tua akibat kematian.

Menurut Frionti (2022) remaja yang mengalami kedukaan akibat kematian orang tua melalui sebaris

proses panjang yang dilalui mulai dari penyangkalan, negosiasi, depresi, hingga penerimaan terhadap situasi yang telah terjadi. Sehingga remaja dituntut untuk memiliki resiliensi diri sehingga mampu melanjutkan kehidupannya dengan baik.

Penelitian (Anwar et al., 2022; Huang et al., 2022; dan Liu et al., 2021) menyebutkan bahwa harga diri dan dukungan sosial yang menjadi salah dua prediktor yang akan mempengaruhi resiliensi remaja. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula resiliensi remaja saat menghadapi masa krisisnya. Hasil tersebut

mendukung penelitian (Fadhil dan Mardianto, 2024; Manalu, 2024; Pratiwi, 2024; dan Pratiwi, 2021), semakin besar dukungan sosial yang diterima remaja yang mengalami kehilangan setelah kematian orang tua maka semakin tinggi pula resiliensinya.

Dukungan sosial merupakan bentuk wujud penerimaan yang diberikan seseorang atau sebuah kelompok terhadap individu untuk menciptakan rasa disayangi, dikasihi, diperhatikan dan dihargai (Sarafino & Smith, 2010). Hal tersebut juga mendukung penelitian (Pratiwi, 2021; Fadhil dan Mardianto, 2024) bahwa dukungan sosial dari teman sebaya memberi kontribusi positif terhadap resiliensi remaja yang mengalami masa-masa sulit atas keterpurukan karena kematian orang tua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil review tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memberikan kontribusi positif terhadap resiliensi pada remaja yang mengalami kehilangan orang tua akibat kematian. Semakin besar dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga dan teman sebaya maka akan semakin tinggi pula resiliensi pada remaja pasca kehilangan orang tua. Resiliensi pada remaja diartikan sebuah proses seseorang agar mampu beradaptasi dan berkembang meneruskan tahap perkembangannya dengan meningkatkan kualitas diri setelah menghadapi kesulitan dan berbagai masa kritis. Bentuk dukungan sosial yang berperan dalam meningkatkan resiliensi pada remaja yang mengalami kehilangan orang tua akibat kematian mencakup dukungan dari keluarga dan teman sebaya yang terbentuk melalui dukungan emosional dan kehadiran langsung mereka dalam mendampingi remaja selama masa sulit setelah kematian orang tuanya.

REFERENSI

- Anwar, C., Rochmawati, N., Aini, D. K. (2022). Self-esteem and social support are needed to increase the resilience of student's mother. *Jurnal Studi Gender*, 17(1), 77-96. <https://doi.org/10.21580/sa.v17i1.10509>.
- Apriliza, G. (2022). Pengaruh Kematian Orang tua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Di Jorong Simarasok Kecamatan Baso. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(2), 48-54. <https://journal-nusantara.com/index.php/PESHUM/article/download/47/94/228>.
- Azhari, A. R. (2019). *Hubungan antara harga diri dengan resiliensi remaja di panti asuhan*. (Skripsi. Universitas Mercu Buana). Yogyakarta:Universitas Mercu Buana.
- Connor, K. M., & Davidson, J. R. T. (2003). Development of a new resilience scale: the connor-davidson resilience scale (CD- RISC). *Research Article*. 18, 76-82.
- Damayanti, I., & Rihhandini, D. O. (2021). Mencari kebahagiaan di panti asuhan. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 2(2), 118-131. <https://doi.org/10.24014/pib.v2i2.12488>.
- Elya, & Widyatno, A. (2022). Hubungan Tujuan Hidup Dan Resiliensi Pada Remaja Yang Kehilangan Orang Tua Karena Meninggal Mendadak. *Jurnal Flourishing*, 2(4), 298-314. <https://doi.org/10.17977/um070v2i42022p298-314>.
- Fadhil, M., & Mardianto. (2024). Kontribusi Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Resiliensi Pada Remaja Yang Mengalami Kehilangan Akibat Kematian Orang Tuanya. *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 11(2), 874-879. Retrieved from <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>.
- Frionti, V. R. (2022). *Kedukaan Pada Remaja Akhir Yang Mengalami Kematian Orang tua di Kartasura*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said). Surakarta:Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- Hasanah, U. (2019). Pengaruh Perceraian Orang tua Terhadap Psikologis Anak. *Jurnal Agenda : Jurnal Analisis Gender dan Agama*, 2(1), 18-24. <https://doi.org/10.31958/agenda.v2i1.1983>.
- Haqiki, M. W. (2021). *Studi Deskriptif Resiliensi Anggota Keluarga Korban Kecelakaan Meninggal* (Disertasi, Universitas Muhammadiyah Malang). Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hiyoshi A, Berg L, Grotta A, Almquist Y, Rostila M (2021) Parental death in childhood and pathways to increased mortality across the life course in Stockholm, Sweden: A cohort study. *PLoS Medicine*, 18(3). <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1003549>.
- Huang, H., Wan, X., Liang, Y., Zhang, Y., Peng, Q., Ding, Y., Lu, G., Chen, C. (2022). Correlations between social support and loneliness, self-esteem, and resilience among left-behind children in mainland china: a meta-analysis. *Frontiers in Psychiatry*, 13, 1-14.
- Hudria, H., Sururuddin, S., & Sartika, D. (2021). *Dampak psikologis kehilangan orang tua pada*

- remaja (studi di madrasah tsanawiah negeri 4 kota jambi (Disertasi, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin).Jambi:Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.
- Hurlock, E. B. (2003). *Developmental psychology: A life-span approach* (5th ed.). McGraw- Hill Education.
- Ibda, F. (2023). Dukungan Sosial: Sebagai Bantuan Menghadapi Stres dalam Kalangan Remaja Yatim di Panti Asuhan. *Intelektualita : Journal Of Education Sciences and Teacher Training*, 12(1), 153-172.
- Liu, Q., Jiang, M., Li, S., Yang, Y. (2021). Social support, resilience, and self-esteem protect against common mental health problems in early adolescence. *Medicine (Baltimore)*, 100(4).
- Majidah, A. (2023). *Resiliensi remaja pasca kematian orang tua di Desa Sokaraja Kecamatan Pagentan Kabupaten Banjarnegara* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto).Purwokerto:Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
- Manalu, G. R. (2024). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Emerging Adulthood yang Mengalami Kehilangan Akibat Kematian Orang Tua*. (Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana). Salatiga:Universitas Kristen Satya Wacana.
- McClatchey, I. S., & Wimmer, J. S. (2012). Healing components of a bereavement camp: Children and adolescents give voice to their experiences. *OMEGA-Journal of Death and Dying*, 65(1), 11–32.
- Muhammad, F., Bahri, S., & Zuliani, H. (2018). Pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi remaja di SMA Banda Aceh. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 1-8.
- Nurriyana, A. M., & Savira, S. I. (2021). Mengatasi kehilangan akibat kematian orang tua: studi fenomenologi self-healing pada remaja. *Jurnal penelitian psikologi*. 8(3),46-60. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/41169>.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2007). *Human development* (10th ed.). McGraw-Hill.
- Pratiwi, I. (2021). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Pada Remaja Yang Mengalami Kehilangan Akibat Kematian Orang Tua*. (Skripsi, Universitas Mercu Buana). Yogyakarta:Universitas Mercu Buana.
- Pratiwi, I. P. (2024). Harga Diri, Dukungan Sosial, Dan Resiliensi Pada Remaja Yatim / dan Piatu. *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 688-697. Retrieved from <https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>.
- Puspasari, K. D. (2020). *Program Pengembangan Optimisme Pada Remaja (Ppo-R) Untuk Meningkatkan Resiliensi Remaja Dengan Orang Tuayang Telah Meninggal*. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang). Malang:Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ramadhan, R. F., & Ardias, W. S. (2019). Konstrual Diri (Self Construal) Remaja Yang Mengalami Kematian Orang Tua. *Al-Qalb : Jurnal Psikologi Islam*, 10(1), 79–90. <https://doi.org/10.15548/alqalb.v10i1.831>.
- Rusli, M. A., & Widyastuti. (2023). Gambaran Resiliensi Remaja Akhir yang Mengalami Grief Akibat Kematian Orang Tua. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 3(2), 132-141.
- Saputri, A. D., Sari, N., & Prameswari, Y. (2024) . Hero : Terapi Psikologi Untuk Meningkatkan Resiliensi Anak Panti Asuhan Di Wilayah Hinterland. *Jurnal Kuat: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 6(1),1-8. <https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/KUA/T/article/download/2608/1340/12915>.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2010). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*, 7th edition. Wiley.
- Sari, P. P., & Mahpur, M. (2022). Apresiasi Kehidupan pada Remaja yang Kehilangan Orang tua Akibat Kematian. *EGALITA: Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender*, 17(2), 1-17. DOI: <https://doi.org/10.18860/egalita.v17i2.15618>.
- Sarumaha, F. M. P., & Sembiring, R. A. (2023). "Saya mampu bangkit kembali!!!": Pengalaman duka serta resiliensi pada penyintas COVID-19 yang kehilangan orang tua selama masa pandemi. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 5(1), 91-107. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/PSIKOLOGI/index>.
- Sikumbang, P. L. T. (2022). *Perbedaan Resiliensi Ditinjau Dari Pekerja Sektor Formal Dan Informal Di Masa Pandemi*. (Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan). Lampung:Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Suprapmanto, A. Y., Mukti, P., & Sujoko. (2023). Resiliensi remaja pasca kematian salah satu orang tua diakibatkan kecelakaan. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 7(1), 34-44. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v7i1.6347>.

- Syanti, W. R. (2019). Pelatihan self-esteem pada remaja di panti asuhan x Surabaya. *Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(1), 10-20. DOI: <https://doi.org/10.15294/intuisi.v11i1.20112>.
- Tamryn, G. F., Zanville, N., Cohen, B., Cooley, M. E., Starkweather, A., & Linder, L. A. (2022). Finding New GrounddFostering Post-Traumatic Growth in Children and Adolescents After Parental Death From COVID-19. *Journal of Adolescent Health*, 70, 10-11. Retrieved from <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2021.10.016>.
- Theron, L. (2020). Resilience of sub-saharan children and adolescents: a scoping review. *Transcultural Psychiatry*, 0(0), 1-23. doi: 10.1177/1363461520938916.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63.